

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD (STUDI LITERATUR)**

Irma Mutiasya¹, Yustia Sunarti², Engga Dallion³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

1mutiasya@gmail.com, 2yustiasunarti@unj.ac.id, 3engga_dallion@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of using the make a match learning model on the science learning outcomes of fifth grade elementary school students. The method used is a literature study by analyzing a number of related research journals. Data were taken from national journals that discuss the application of the make a match model in science learning in grade V elementary school and its impact on student learning outcomes. Data analysis was conducted using coding and content analysis techniques. The results showed that the use of the make a match learning model had a positive influence on improving the science learning outcomes of fifth grade students. This is evidenced by the increase in the average value of students' science learning outcomes after the application of the make a match model compared to before its application. In addition, the make a match model is also able to increase students' activeness, motivation, and interest in learning in the science learning process. It can be concluded that the make a match model is an effective learning model to be applied in learning science in grade V elementary school to improve student learning outcomes.

Keywords: *literature study, make a match, science learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis sejumlah jurnal penelitian terkait. Data diambil dari jurnal nasional yang membahas penerapan model *make a match* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik pengkodean dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa setelah penerapan model *make a match* dibandingkan dengan sebelum penerapannya. Selain itu, model *make a match* juga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Dapat disimpulkan bahwa model

make a match merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: studi literatur, *make a match*, hasil belajar IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks ini, proses pembelajaran di sekolah menjadi sangat krusial untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi guru, siswa, metode,

lingkungan, media, serta sarana dan prasarana. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan siswa, serta siswa dengan guru (Suprihatiningrum, 2017, hal. 34). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu (Komalasari, 2017, hal. 3). Lebih lanjut, pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2018, hal. 26). Dalam proses ini, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada. Di satu sisi, potensi tersebut berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat,

kemampuan dasar, dan gaya belajar. Di sisi lain, potensi juga berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2018, hal. 26).

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan memahami materi dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahab (2016:52) bahwa "model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas". Pemilihan model yang tepat akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang dapat diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan melibatkan siswa

secara aktif. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa akan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2015:4) yang menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran".

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *make a match* atau mencari pasangan. Menurut Lorna Curran (dalam Isjoni, 2010:77), "*Model make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa". Model ini menuntut siswa untuk bekerjasama dalam mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban yang cocok. Dengan bekerjasama, siswa akan lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Larasati (2013) yang menyimpulkan bahwa "*model pembelajaran make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa".

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penerapan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya. Dalam proses pembelajaran IPA, siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep IPA melalui pengamatan dan percobaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Puspitasari et al. (2018:39) bahwa "dalam pembelajaran IPA, siswa dituntut untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung".

Penelitian terdahulu oleh Septika Sari (2018) menunjukkan bahwa "penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Kalipayu". Sejalan dengan itu, penelitian Utami et al. (2017) menyimpulkan bahwa "penerapan model pembelajaran *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Purwodadi".

Sementara itu, penelitian Wahyuni dan Efendi (2019) menemukan bahwa "model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Karanganyar". Meskipun demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh model *make a match* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V sekolah dasar di lokasi yang berbeda. Penelitian ini penting dilakukan untuk menambah bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur yang memanfaatkan beberapa data atau jurnal dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh model pembelajaran "Make a Match" terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menentukan hasil rata-rata yang diperoleh dari beberapa artikel tersebut. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dapat diambil apakah

model pembelajaran "Make a Match" cocok diterapkan dalam proses pembelajaran muatan IPA siswa SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Pembelajaran Make a Match

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan pembelajaran yang menggunakan prinsip kerja sama dan permainan. Sebagaimana dijelaskan oleh Shoimin (2017), "Model *Make a Match* mengutamakan kerja sama, kemampuan mempelajari konsep dan penguatan konsep yang sudah dipelajari melalui permainan mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban." Dalam penerapannya, siswa diajak untuk mencari pasangan kartu soal atau kartu konsep dengan kartu jawaban atau kartu penjelasan yang dipegang oleh siswa lain. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pemegang kartu soal dan kelompok pemegang kartu jawaban. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu dan diminta untuk mencari pasangan yang tepat dari kartu yang dipegang oleh siswa dari kelompok lain. Proses pencarian pasangan kartu ini dilakukan melalui proses berdiskusi dan berbagi pengetahuan antar siswa. Siswa dituntut untuk memahami konsep atau materi yang

terdapat pada kartu yang dipegang agar dapat menemukan pasangan yang tepat. Pembelajaran dilakukan dalam suasana permainan yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Huda (2018) bahwa "Model pembelajaran *Make a Match* adalah teknik pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas." Selain itu, model ini juga mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah menemukan pasangan yang tepat, guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pencarian mereka di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep atau materi yang dipelajari. Melalui presentasi ini, siswa lain dapat memberikan tanggapan atau masukan sehingga terjadi diskusi yang dapat memperdalam pemahaman seluruh siswa. Model pembelajaran *Make a Match* memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses

pembelajaran, melatih kerja sama dan komunikasi antar siswa, serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Sebagaimana diungkapkan Suprijono (2016), "Model pembelajaran Make a Match merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa." Namun, model ini juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan waktu yang cukup lama dalam persiapan dan pelaksanaannya, serta memerlukan pengawasan yang ketat dari guru agar proses pembelajaran kondusif.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru selama proses pembelajaran. Menurut para ahli, hasil belajar mencakup nilai yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga meliputi psikomotorik dan afektif yang dicapai siswa setelah pembelajaran. Hasil

belajar terbagi menjadi pengetahuan yang berkaitan dengan mengingat, menganalisis, dan menyimpulkan, serta keterampilan yang tampak melalui gerakan.

Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Tabel 1. Data 5 artikel jurnal yang dianalisis

Peningkatan Hasil Belajar					
No	Judul Penelitian	Peneliti	Semula	Sesudah	Selisih nilai
1	Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Terawas .	Ayu Nanda Resti, Novianti Mandasari, dan R. Angga Bagus Kusnanto	Rata-rata pre-test 45,57	Rata-rata post-test 80,08	34,51
2	Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar	Destora Rosmaniyah, Asep Sukend	44,46	72,27	26,81

	IPA Siswa Sekolah Dasar	a Ego k, dan Aren Frima							
3	Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Dea Widaswari, dan Cahyo Dwi Andita	76,19 %	87,5 %	11,4 %				
4	Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajara	Nur Agustina, dan Harli	75%	90%	15%				
	n Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sdn Duri Kepa 13.	nda Syofyan							
5	Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Pemanfaatan Hewan Sebagai Sumber Daya Alam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match siswa Kelas Iv Sd Negeri 101470 Sobar Kab. Padanglawas Utara.	Maya Sari Harahap, Zulfa dli Nasution, Khoiruddin Saleh Siregar, dan Nurzanna	71,05 %	78,0 5%	7%				

Setelah mengkaji 5 artikel jurnal, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran make a match memberi pengaruh menguntungkan pada pembelajaran

IPA di jenjang sekolah dasar. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar di berbagai wilayah Indonesia, baik di kelas rendah maupun kelas tinggi. Kesimpulan ini didukung oleh contoh-contoh penelitian kuantitatif yang telah dilaksanakan oleh Ayu Nanda, Novianti, dan R. Angga (2022) yang berjudul "Penerapan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 3 Terawas" membuktikan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 3 Terawas setelah menggunakan Model *Make a Match* secara signifikan tuntas, berdasarkan kenaikan rata-rata dengan perbedaan 34,51.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desta Romansyah, Asep Sukenda Ekok, dan Aren Frima (2022) yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini menggunakan metode Penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta setelah menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* secara signifikan tuntas, berdasarkan kenaikan rata-rata dengan perbedaan

sebesar 26,81. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea Widawari, dan Cahyo Dwi Andita (2024) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* di SDN 15 Lubuklinggau dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Hal ini terlihat dari persentase nilai rata-rata yang terus menerus meningkat di setiap siklus yang dilaksanakan dengan perbedaan sebesar 11,4%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Agustina, dan Harlinda Syofyan (2023) yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sdn Duri Kepa 13". Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pengajaran *Make a Match* dapat memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga menyebabkan peningkatan prestasi akademik siswa dalam mata

pelajaran IPA, khususnya pada materi "Organ Gerak Hewan dan Manusia" bagi siswa kelas V di SDN Duri Kepa 13. Hasil penelitian yang dilakukan Maya Sari Harahap, Zulfadli Nasution, Khoiruddin Saleh Siregar, dan Nurzanna (2023) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Pemanfaatan Hewan Sebagai Sumber Daya Alam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Matchsiswa Kelas IV Sd Negeri 101470 Sobar Kab. Padanglawas Utara". Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Pemanfaatan hewan sebagai sumber daya alam siswa kelas IV SD Negeri 101470 Sobar Kab. Padang Lawas Utara dengan perbedaan skor 7%.

D. Kesimpulan

Setelah mengkaji berbagai jurnal penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Make a Match dalam pembelajaran IPA di sejumlah sekolah dasar di Indonesia terbukti mampu meningkatkan hasil belajar

IPA siswa secara signifikan. Peningkatan nilai yang cukup tinggi ini memberikan kesan positif bagi siswa maupun guru untuk menggunakan media gambar Model Pembelajaran Make a Match sebagai solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Make a Match merupakan strategi pembelajaran yang tepat dan bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Saud Sauddeinuk, Jolianis, dan Sumarni, "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N Siberut Tengah Kepulauan Mentawai", *Economica*, Vol. 5, 2017, h. 135.
- Nurdeni dan Hawa Liberna, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika", *Fourier*, Vol. 1, h. 72.
- Kunandar, *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 62.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

- Resti, A. N., Mandasari, N., & Kurnanto, R. A. B. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 TERAWAS. *Linggau Journal of elementary school education*, 2(3), 44-52.
- Romansyah, D., Ekok, A. S., & Frima, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1819-1828.
- Agustina, N., & Syofyan, H. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN DURI KEPA 13. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2543-2555.
- Widaswari, D., & Andita, C. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 7(1), 12-16.
- Harahap, M. S., Zulfadli, Z., Siregar, K. S., & Nurzanna, N. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PEMANFAATAN HEWAN SEBAGAI SUMBER DAYA ALAM MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH SISWA KELAS IV SD NEGERI 101470 SOBAR KAB. PADANG LAWAS UTARA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(03), 534-542.
- Kusuma Rm, B. S. S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V MIN 1 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Larasati, R. (2013). Penerapan model pembelajaran make a match untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1-10.
- Suprihatiningrum, J. (2017). Strategi pembelajaran: Teori & aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Utami, S. P., Sukarmin, & Suparmi. (2017). Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Purwodadi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 1-8.
- Wahyuni, S., & Efendi, A. (2019). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui model make a match pada siswa kelas V SD Negeri Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 161-170.
- Sanjaya, W. (2018). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulhan, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 1-8.